

## Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung

Ira Noviana<sup>1)</sup>, Kristyan Dwijo Susilo<sup>2)</sup>, Eny Haryati<sup>3)</sup>

<sup>1) 2) 3)</sup> Fakultas Ilmu Administrasi, Universitas Dr. Soetomo Surabaya

Email: iranooviana@gmail.com

### ABSTRAK

Perkembangan pariwisata telah memainkan peran sebagai pemain utama yang mempunyai pengaruh besar pada zaman ini. Adanya pariwisata maka suatu negara terlebih khususnya pemerintah daerah yang dimana tempat wisata itu berada akan mendapatkan pemasukan dari tempat wisata tersebut. Salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung yang menjadi desa wisata yaitu di daerah Sendang. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 6 kriteria tujuan pemberdayaan menurut Mardikanto (2015) yang meliputi (1) perbaikan kelembagaan, mengenai perbaikan kelembagaan yang terjadi sudah berjalan dengan baik; (2) perbaikan usaha, yang dimana perbaikan tersebut masih kurang baik; (3) perbaikan pendapatan, perbaikan pendapatan yang terjadi sudah dapat dikatakan cukup baik; (4) perbaikan kehidupan, yang hasilnya cukup baik; (5) perbaikan lingkungan, mengenai perbaikan lingkungan yaitu cukup baik; dan (6) perbaikan masyarakat, yang telah terjadi hasilnya adalah sudah baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa, sebagian besar cukup baik dengan persentase 70% yakni 3 indikator dari 6 indikator yang digunakan, selanjutnya baik dengan persentase 20% yakni 2 indikator dari 6 indikator yang digunakan, dan yang paling sedikit adalah kurang baik dengan persentase 10% yakni 1 indikator dari 6 indikator. Beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yaitu adanya partisipasi masyarakat, lembaga desa adat, pemerintah desa, pelaku usaha di tempat desa wisata budaya, adanya kegiatan pariwisata di desa wisata budaya yang terletak di Desa Sendang, adanya persaingan dengan tempat wisata lain, dan wisatawan atau pengunjung yang datang.

**Kata Kunci:** Evaluasi, Pengembangan Desa Wisata Budaya, Pemberdayaan Masyarakat

### Abstract

*The development of tourism has played a role as a major player that has a great influence on this era. The existence of tourism, a country, especially the local government where the tourist attractions are located, will get income from these tourist attractions. One of the villages in Tulungagung Regency that is a tourist village is in the Sendang area explores the local potential that exists in the region. The type of research used in this study is descriptive research with a qualitative. The theory used in this study is 6 criteria for empowerment goals according to Mardikanto (2015) which include (1) institutional improvement, regarding institutional improvement that has occurred well in progress; (2) business improvement, which is where the improvement is still not good; (3) the improvement in revenue, the improvement in income that has occurred can already be said to be quite good; (4) improvement of life, the results of which are quite good; (5) environmental improvement, regarding environmental improvement which is quite good; and (6) community improvement, the result has been good. So it can be concluded that, most of them are quite good with a percentage of 70%, namely 3 indicators of the 6 indicators used, then good with a percentage 20% which is 2 indicators of 6 indicators used, and the least is not good with a percentage of 10% i.e. 1 indicator out of 6 indicators. Some of the factors that influence the evaluation of community empowerment through the development of cultural tourism villages in Sendang Village, Sendang District, Tulungagung Regency, namely community participation, customary village institutions, village governments, business actors in cultural tourism village places, tourism activities in cultural tourism villages located in Sendang Village, competition with other tourist attractions, and tourists or visitors who come.*

**Keywords:** Evaluation, Cultural Tourism Village Development, Community Empowerment

## **A. LATAR BELAKANG**

Perkembangan pariwisata telah memainkan peran sebagai pemain utama yang mempunyai pengaruh besar pada zaman ini, dengan adanya pariwisata maka suatu negara atau lebih khususnya pemerintah daerah yang dimana tempat wisata itu berada akan mendapatkan pemasukan dari tempat wisata tersebut. Hal ini disebabkan terdapat suatu proses pemberdayaan masyarakat yang telah dilakukan, yang dimana dengan adanya tempat wisata maka masyarakat di daerah tersebut bisa membuka usaha untuk disajikan kepada para wisatawan.

Menurut Robert Chambers, pemberdayaan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial. Pemberdayaan masyarakat bisa diwujudkan dalam berbagai program salah satunya adalah program desa wisata. Pengembangan masyarakat memiliki sejarah panjang dalam literatur dan praktik pekerjaan sosial (Payne, 1995; Suharto, 1997). Pengembangan desa wisata sebagai program pemberdayaan masyarakat dilakukan untuk memberikan daya dan sebagai salah satu upaya pengentasan kemiskinan di suatu daerah untuk mengelola potensi lokal yang ada di daerah.

Kabupaten Tulungagung dikenal memiliki banyak sektor wisata potensial, namun sektor wisata tersebut masih banyak yang belum dikembangkan dan dikelola dengan optimal oleh pemerintah. Seperti masih kurangnya infrastruktur penunjang objek wisata sebagai contoh, yaitu akses jalan, akses penunjang yang masih belum optimal. Permasalahan lain proses pengelolaan dan pengembangan pariwisata. Maka dari itu, pemerintah setempat melakukan sebuah pendekatan dan pendampingan terhadap masyarakat dalam membangun kesadaran dan melek terhadap potensi daerah yang mempunyai manfaat besar dalam kehidupan masyarakat.

Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa menjelaskan hakikat pemberdayaan masyarakat desa adalah upaya mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat dengan meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui

penetapan kebijakan, program, kegiatan, dan pendampingan yang sesuai dengan esensi masalah dan prioritas kebutuhan masyarakat desa.

Salah satu desa yang ada di Kabupaten Tulungagung yang menjadi desa wisata yaitu di daerah Sendang. Desa Sendang merupakan daerah yang memiliki banyak potensi alam dan kearifan lokal yang layak untuk dikembangkan. Desa Wisata Sendang dirintis sejak tahun 2010, dan rebranding menjadi Desa Wisata Budaya di awal tahun 2021. Desa Sendang yang terletak di lereng gunung Wilis, dengan mayoritas penduduk bermata pencaharian sebagai petani dan peternak sapi perah.

Hasil pra survey menunjukkan bahwa terdapat potensi besar bagi desa wisata budaya di Desa Sendang yang diharapkan mampu untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di sekitar. Akan tetapi pada kenyataannya masih ada diantara masyarakat sekitar yang belum mampu memanfaatkan peluang tersebut. Hal ini dikarenakan masih ada masyarakat di sekitar Desa Wisata Budaya Sendang masih mengalami kemiskinan. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat kepada berbagai pihak yang terkait secara langsung atau tidak langsung dalam pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya. Oleh karenanya diperlukan suatu proses pemberdayaan terhadap masyarakat sekitar daerah Desa Wisata Budaya Sendang agar masyarakat bisa sejahtera dan Desa Wisata Budaya Sendang akan menjadi lebih baik dan lebih maju.

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu bagaimana evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung?

## **B. LANDASAN TEORITIS**

### **1. Pengertian Evaluasi**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengertian evaluasi adalah penilaian. Secara umum evaluasi adalah suatu proses menilai, mengukur, mengoreksi

dan perbaikan pada suatu kegiatan yang diselenggarakan dengan membandingkan proses rencana dengan hasil yang dicapai (Kaja, 2022:132). Dapat disimpulkan bahwa pengertian evaluasi atau penilaian juga merupakan bagian tidak terpisahkan dengan sistem manajemen program atau proyek. Evaluasi bukan pekerjaan yang berdiri sendiri. Evaluasi mengacu pada tujuan, indikator kinerja dan standar kinerja, yang diterapkan saat perencanaan. Lebih lanjut, evaluasi adalah suatu usaha untuk mengukur dan memberi nilai secara objektif atas pencapaian hasil-hasil pelaksanaan (program) yang telah direncanakan sebelumnya dan dilakukan secara sistematis dan objektif dengan menggunakan metode yang relevan (Nurcholis, 2009).

## 2. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata pemberdayaan adalah proses, cara, dan perbuatan memberdayakan. Di sisi lain Paul (1987) dalam Prijono dan Pranarka (1996) mengatakan bahwa pemberdayaan berarti pembagian kekuasaan yang adil sehingga meningkatkan kesadaran politis dan kekuasaan pada kelompok yang lemah serta memperbesar pengaruh mereka terhadap “proses dan hasil-hasil pembangunan.”

Sedangkan menurut Rachmawati (2021) menyebutkan bahwa pemberdayaan merupakan konsep yang mengandung dua gagasan kunci, pemberdayaan sebagai hasil (seseorang atau kelompok diberdayakan) dan pemberdayaan sebagai proses (upaya atau kegiatan pemberdayaan kelompok atau individu).

## 3. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Adapun tujuan pemberdayaan masyarakat menurut Mardikanto (2015) yang terbagi ke dalam 6 tujuan, diantaranya:

a) Perbaikan kelembagaan (*better instutution*), dengan perbaikan atau tindakan yang dilakukan, diharapkan dapat memperbaiki kelembagaan,

termasuk pengembangan jejaring kemitraan usaha. Kelembagaan yang baik akan mendorong masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam kegiatan kelembagaan yang ada, sehingga lembaga tersebut dapat secara maksimal menjalankan fungsinya.

- b) Perbaikan usaha (*better business*), diharapkan akan memperbaiki bisnis yang dilakukan yang mampu memberikan kepuasan kepada seluruh anggota lembaga tersebut dan juga memberikan manfaat yang luas kepada seluruh anggota masyarakat yang ada di sekitarnya.
- c) Perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan bisnis diharapkan akan berimplikasi kepada peningkatan pendapatan atau income dari seluruh anggota lembaga tersebut. Dengan kata lain, terjadinya perbaikan bisnis yang telah dilakukan, diharapkan akan dapat memperbaiki pendapatan yang diperoleh, termasuk pendapatan keluarga dan masyarakat.
- d) Perbaikan lingkungan (*better environment*), lingkungan pada saat ini banyak mengalami kerusakan yang disebabkan oleh ulah manusia. Hal ini dengan alasan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Perbaikan pendapatan diharapkan mampu memperbaiki lingkungan fisik dan sosial karena kerusakan lingkungan seringkali disebabkan oleh kemiskinan atau pendapatan yang terbatas.
- e) Perbaikan kehidupan (*better living*), tingkat kehidupan masyarakat dapat dilihat dari berbagai indikator atau berbagai faktor yaitu diantaranya tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat pendapat atau daya beli masing-masing keluarga.
- f) Perbaikan masyarakat (*better community*), bila setiap keluarga mempunyai kehidupan yang baik, maka akan menghasilkan kehidupan kelompok masyarakat yang memiliki kehidupan

yang lebih baik. Kehidupan yang lebih baik berarti didukung oleh lingkungan fisik dan sosial yang lebih baik, sehingga diharapkan akan terwujud kehidupan masyarakat yang lebih baik pula.

#### 4. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut beberapa ahli yang telah dijelaskan dalam buku Maryani dkk (2019:11-12) terdapat empat prinsip, yaitu:

- a) Prinsip kesetaraan. Hubungan kesetaraan dengan mengembangkan mekanisme berbagai pengetahuan, pengalaman, serta keahlian satu sama lain.
- b) Prinsip partisipasi. Masyarakat yang terlibat dalam kegiatan pemberdayaan itu mendapatkan arahan yang jelas dari pendamping, sehingga mampu memotivasi dirinya untuk mengembangkan dirinya sesuai dengan potensi yang ada pada masing-masing individu.
- c) Prinsip keswadayaan atau kemandirian. Prinsip ini lebih menghargai dan mengedepankan kemampuan masyarakat daripada bantuan pihak lain.
- d) Prinsip berkelanjutan. Program pemberdayaan perlu dirancang supaya bisa berkelanjutan, sekalipun pada awalnya peran pendamping lebih dominan dibandingkan dengan masyarakat sendiri.

#### 5. Bentuk Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Suharto (1997), penerapan pendekatan pemberdayaan dapat dilakukan melalui 5P yakni sebagai berikut:

- a) Pemungkinan, menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang secara optimal.
- b) Penguatan, memperkuat pengetahuan dan kemampuan yang dimiliki masyarakat dalam memecahkan masalah dalam memenuhi kebutuhan-kebutuhannya.
- c) Perlindungan, melindungi masyarakat terutama kelompok-kelompok lemah agar tidak tertindas oleh kelompok kuat, menghindari terjadinya persaingan yang

tidak imbang atau tidak sehat antara yang kuat dan lemah, dan mencegah terjadinya eksploitasi kelompok-kelompok kuat terhadap kelompok lemah.

- d) Penyokong, memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan perannya dan tugas-tugas kehidupannya. Pemberdayaan harus mampu menyokong masyarakat agar tidak terjatuh dalam keadaan dan posisi yang semakin lemah dan terpinggirkan.
- e) Pemeliharaan, memelihara kondisi yang kondusif agar tetap terjadi keseimbangan distribusi kekuasaan antara berbagai kelompok dalam masyarakat.

#### 6. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Noor, M (2011) dalam kerangka ini upaya untuk memberdayakan masyarakat (empowering) dapat dikaji dari 3 (tiga) aspek:

- a) *Enabling*, menciptakan suasana yang memungkinkan potensi masyarakat dapat berkembang. Asumsinya adalah pemahaman bahwa setiap orang, setiap masyarakat mempunyai potensi yang dapat dikembangkan artinya tidak ada orang atau masyarakat tanpa daya.
- b) *Empowering*, memperkuat potensi yang dimiliki masyarakat melalui langkah-langkah nyata yang menyangkut penyediaan berbagai input dan pembukaan dalam berbagai peluang yang akan membuat masyarakat semakin berdaya.
- c) *Protecting*, melindungi dan membela kepentingan masyarakat lemah. Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam proses pengambilan keputusan yang menyangkut diri dan masyarakat.

#### 7. Pengertian Desa Wisata

Menurut Nuryanti (1993) desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara akomodasi dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Desa wisata budaya

adalah konsep pembangunan berbasis wilayah yang melibatkan industri budaya dan kreatif. Menurut Revida dkk, (2021:161) adanya budaya lokal, kemudian diturunkan menjadi desa wisata budaya, yakni destinasi yang memiliki produk dan layanan utama dalam bentuk atraksi dan nilai-nilai budaya.

## 8. Tujuan Desa Wisata

Dalam buku Revida, dkk. (2021) desa wisata dibentuk untuk memberdayakan masyarakat supaya dapat berperan sebagai pelaku langsung dalam upaya meningkatkan kesiapan dan kepedulian terhadap potensi pariwisata atau lokasi daya tarik wisata di wilayah mereka agar dapat berperan sebagai tuan rumah yang baik bagi para wisatawan yang berkunjung. Selain itu desa wisata juga memiliki tujuan lain diantaranya:

- a) Masyarakat memiliki kesadaran akan peluang dan kesiapan menangkap manfaat yang dapat dikembangkan dari kegiatan pariwisata untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
- b) Meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan, serta dapat bersinergi dan bermitra dengan pemangku kepentingan terkait dalam meningkatkan kualitas perkembangan kepariwisataan di daerah.
- c) Membangun dan menumbuhkan sikap dan dukungan positif masyarakat sebagai tuan rumah melalui perwujudan nilai-nilai Sapta Pesona bagi tumbuh dan berkembangnya kepariwisataan di daerah dan manfaatnya bagi pembangunan daerah maupun kesejahteraan masyarakat dan memperkenalkan, melestarikan dan memanfaatkan potensi daya tarik wisata yang ada di masing-masing daerah.

## 9. Kriteria Desa Wisata

Desa wisata memiliki kriteria atau syarat yang harus diperhatikan oleh semua pihak (Dermawan Waruwu, et.al. (2022), diantaranya:

- a) Alam atau bio hayati, antara lain meliputi *landscape* alam atau geografis yang unik, indah, dan memiliki fenomena hayati yang unik.
- b) Lingkungan fisik yang meliputi lingkungan relatif alami dan pola pemukiman yang tradisional.
- c) Budaya yang meliputi mitos atau legenda desa, ritual tradisi yang unik dan khas, serta kesenian tarian sakral yang tetap dilestarikan.
- d) Amenitas adalah rumah penduduk dipakai sebagai *homestay*.
- e) Kelembagaan yaitu badan pengelola desa wisata yang bekerja efektif. Sumber daya manusia yaitu warga masyarakat usia produktif yang tinggal di desa.
- f) Sikap dan tata kehidupan masyarakat yang terbuka terhadap pariwisata desa serta bersahabat dengan orang luar atau wisatawan.
- g) Aksesibilitas yaitu terbukanya sarana jalan yang bisa diakses oleh wisatawan untuk menikmati keunikan atau potensi desa tersebut.

## 10. Tahapan Desa Wisata

Desa wisata dapat dikategorikan dalam 4 (empat) tahapan, diantaranya:

### a) Desa Wisata Rintisan

Desa wisata rintisan harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu masih berupa potensi yang dapat dikembangkan untuk menjadi Desa Wisata; pengembangan sarana prasarana masih terbatas; belum ada atau masih sedikit sekali wisatawan yang berkunjung; dan kesadaran masyarakat terhadap potensi wisata belum tumbuh atau masih rendah.

### b) Desa Wisata Berkembang

Yang dimana harus memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu sudah mulai dikenal dan dikunjungi wisatawan; sudah terdapat pengembangan sarana dan prasarana fasilitas pariwisata; sudah mulai tercipta lapangan pekerjaan dan

aktivitas ekonomi bagi masyarakat setempat dan sebagainya.

c) Desa Wisata Maju

Dengan ciri-ciri sebagai berikut yaitu masyarakat sudah sepenuhnya sada terhadap potensi wisata termasuk pengembangannya; sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal dan banyak dikunjungi oleh wisatawan; masyarakat sudah mandiri dan mampu mengelola usaha pariwisata secara swadaya seperti sumber daya manusia, produk dan organisasinya dan sebagainya.

d) Desa Wisata Mandiri

Memiliki ciri-ciri sebagai berikut yaitu masyarakat sudah memberikan inovasi dalam pengembangan potensi wisata desa menjadi unit kewirausahaan yang mandiri; sudah menjadi destinasi wisata yang dikenal oleh mancanegara dan sudah menerapkan konsep berkelanjutan yang diakui oleh dunia; dan sarana prasarannya sudah mengikuti standar internasional minimal ASEAN.

## 11. Pengembangan Desa Wisata

Dalam konteks wilayah atau daerah, pada prinsipnya pengembangan merupakan suatu proses melakukan perubahan secara terencana terhadap wilayah atau daerah baik dari segi sosial, ekonomi, lingkungan, infrastruktur dan lain sebagainya. Dalam hal ini juga, tentunya berkaitan dengan sektor pariwisata, maka dari itu melakukan pengembangan pariwisata merupakan bagian dari pengembangan wilayah atau daerah (Ridwan dkk, 2019:14).

Pada prinsipnya, upaya-upaya dalam mewujudkan desa wisata menurut Nugraha (2021:12) dalam bukunya dijelaskan bahwa upaya dalam mewujudkan desa wisata terbagi menjadi lima yaitu produk wisata, sumber daya manusia yang kompeten, pengelolaan desa yang baik, promosi dan pemasaran yang terfokus, dan investasi berbasis aset lokal.

## C. METODE

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Fokus penelitian yang berjudul “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”.

### 2. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini disesuaikan dengan rumusan masalah, yang dimana rumusan masalah penelitian dijadikan acuan dalam menentukan fokus penelitian. Fokus penelitian ini menggunakan teori dari Mardikanto (2015). Penelitian ini berfokus pada teori yang dikemukakan oleh Mardikanto melalui tujuan pemberdayaan masyarakat sebagai kriteria dalam melakukan evaluasi pemberdayaan, yaitu perbaikan kelembagaan (*better institution*), perbaikan usaha (*better business*), perbaikan pendapatan (*better income*), perbaikan lingkungan (*better environment*), perbaikan kehidupan (*better living*), dan perbaikan masyarakat (*better community*).

### 3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini berpusat di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung dengan objek yang diteliti sesuai dengan judul penelitian yaitu, “Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat melalui Pengembangan Desa Wisata Budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung”. Data diperoleh melalui dokumentasi, observasi dan wawancara mendalam. Data dianalisis dengan menggunakan interaktif (Miles and Huberman (1984), mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu koleksi data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## D. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS

### 1. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata Budaya

Dalam bagian ini peneliti menggunakan langkah-langkah analisis data menurut Milles and Huberman sebagaimana terdapat pada metodologi penelitian. Ada juga tahap-tahap dalam analisis data kualitatif menurut Milles and Huberman yaitu penelitian tentang Evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung.

### 2. Kegiatan Pemberdayaan Masyarakat

Berdasarkan hasil wawancara dan reduksi peneliti tentang kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung maka dapat dideskripsikan bahwa kegiatan pemberdayaan masyarakat adalah:

#### a) Membentuk Pengurus Desa Wisata Budaya

Hal tersebut dilatarbelakangi untuk meningkatkan posisi dan peran masyarakat sebagai subjek atau pelaku penting dalam pembangunan kepariwisataan di tingkat desa. Maka dari itu perlu pembentukan pengurus. Terdapat tujuan pembentukan sebagai kelompok yang bertugas yaitu untuk mengembangkan desa wisata budaya sekaligus sebagai ujung tombak serta penggerak masyarakat. Sasaran dari pembentukan tersebut yaitu agar hasil yang akan dicapai secara nyata dapat lebih spesifik, terinci, dan terukur sehingga pada akhirnya dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Adapun pelaksanaannya yaitu dengan memberikan pengarahan pada anggota beserta kelompok yang tergabung dalam desa wisata budaya di Desa Sendang.

#### b) Bantuan Pendampingan

Bantuan pendampingan di latarbelakangi oleh adanya kesenjangan

pemahaman antara pihak yang memberikan bantuan dengan sasaran penerima bantuan yaitu kelompok-kelompok yang tergabung dalam desa wisata budaya agar dapat memberikan pelayanan prima maupun produk yang berkualitas yang layak disuguhkan oleh wisatawan yang datang. Tujuan pendampingan ini agar masyarakat dapat mendukung setiap kegiatan-kegiatan yang dilakukan. Sasarannya yaitu sebagai fasilitator dan motivator. Peran pendamping memberikan pengarahan pada setiap pemandu wisata, pengelola objek-objek wisata, manajemen wisata, bahasa asing, kuliner, manajemen pengelolaan wisata perdesaan, dan pengelolaan limbah yang terdapat di desa wisata budaya di Desa Sendang. Pelaksanaannya yaitu pendampingan sebagai penghubung antara kelompok masyarakat dengan lembaga-lembaga yang terkait dengan desa wisata budaya di Desa Sendang.

#### c) Bantuan Pembangunan Sarana dan Prasarana

Latar belakang hal ini yaitu mengenai infrastruktur yang merupakan pendukung utama dalam kehidupan sehari-hari masyarakat, terlebih untuk kegiatan kepariwisataan. Semakin baik kualitas infrastrukturnya maka akan dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan. Tujuannya untuk meningkatkan kualitas kehidupan manusia dalam bermasyarakat serta mengembangkan wisata dengan memanfaatkan prasarana yang ada di Desa Sendang. Sasarannya meliputi akses jalan menuju ke daerah wisata yang terletak di Desa Sendang sekaligus para pelaku usaha yang tergabung dalam kelompok desa wisata budaya. Pelaksanaan mengenai hal ini yaitu dengan memasang banner, toilet, plakat-plakat nama usaha, akses jalan, ruang aula, permainan anak-anak, dan lain-lain.

d) Keikutsertaan Masyarakat

Latarbelakangi kegiatan ini agar masyarakat Desa Sendang ikut serta mendukung adanya pengembangan program Desa Wisata Budaya. Tujuannya yaitu agar program ini dapat berhasil. Sasaran yaitu seluruh masyarakat dan kelompok-kelompok yang tergabung dalam desa wisata budaya.

### 3. Pengembangan Desa Wisata

Terdapat hasil yang telah terjadi dalam pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang. Berikut ini perubahan mengenai sebelum dan sesudah adanya desa wisata budaya:

a) Banner

Desa wisata budaya sudah terbentuk sejak tahun 2010 yang kemudian rebranding menjadi desa wisata budaya pada tahun 2021 yang kemudian banyak perubahan maupun pengembangan yang sudah terjadi didalamnya. Seperti pemasangan banner yang bertuliskan “desa wisata budaya di Desa Sendang” setelah gapura masuk yang terletak di Desa Sendang dan juga terdapat pemasangan banner untuk kelompok UMKM dan homestay yang tergabung dalam desa wisata budaya.

b) Pengembangan *Homestay*

Terdapat pengembangan *homestay* dimana sebelum adanya desa wisata budaya hanya digunakan untuk mahasiswa KKN. Namun, pada saat ini sudah dikembangkan untuk penginapan wisatawan yang datang berkunjung.

c) Pengembangan UMKM

Terdapat UMKM baru yang ikut serta dalam desa wisata budaya, yang sebelumnya hanya terdapat beberapa UMKM yang tergabung. Sekarang ini masyarakat Desa Sendang sudah menyadari bahwa potensi yang ada dapat menambah perekonomian. Kemudian masyarakat sudah berinovasi untuk menjajakan produk khas sendang seperti susu pasteurisasi, susu kambing etawa,

criping ketela rasa gadung, dan keripik ketela “Barokah Alam”. Terdapat pula UMKM batik tulis dan kriya cinderamata “Omah Kayu”.

d) Atraksi Budaya

Dikarenakan desa wisata sudah rebranding menjadi desa wisata budaya. Kemudian para pengurus lembaga desa wisata budaya di Desa Sendang melakukan pengembangan dengan lebih memperhatikan kearifan lokal yang terdapat di Desa Sendang.

e) Infrastruktur

Sebelum adanya desa wisata budaya kondisi infrastruktur masih kurang diperhatikan. Kemudian dengan adanya desa wisata budaya pembangunan infrastruktur di kawasan wisata maupun akses jalan masuk ke wisata tersebut sudah baik dan sudah diperhatikan oleh pemerintah setempat yaitu dengan pembangunan jalan yang dilakukan. Urgensi dari pembangunan infrastruktur semakin dirasakan oleh masyarakat sekitar Desa Sendang.

f) Lingkungan Sekitar

Kondisi lingkungan sekitar Desa Sendang kurang terjaga dengan baik, masyarakat kurang melek akan potensi wisata dan kebersihan lingkungan setempat serta masyarakat masih bersifat individual yang dimana mereka sebagai unsur penting dalam mendukung pengembangan destinasi pariwisata. Perubahan mengenai lingkungan yang terjadi sejauh ini sudah dilakukan penanaman pohon di kiri kanan sepanjang jalan dengan mengajak masyarakat secara gotong royong. Memberikan semangat masyarakat untuk menumbuhkan kembali rasa cinta pada lingkungan.

### 4. Kriteria Tujuan Pemberdayaan Masyarakat Menurut Mardikanto

a) Perbaikan Kelembagaan

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan dan hasil reduksi wawancara oleh peneliti maka deskripsi

dari perbaikan kelembagaan sebagai berikut: Dalam hal perbaikan kelembagaan yang terjadi di desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung sudah baik. Hal ini dapat dilihat dari masing-masing lembaga sudah menjalankan perannya sesuai apa yang telah diberikan. Lembaga desa wisata budaya merupakan lembaga yang berperan lebih menyeluruh. Jadi tidak hanya kegiatan kearifan lokal adat saja, akan tetapi semua kegiatan yang bisa dilaksanakan di desa. Sedangkan lembaga desa adat dikhususkan kepada kearifan lokal yang ada. Strategi yang telah dilakukan untuk menarik pengunjung juga sudah dilakukan dengan baik terkait promosi melalui media sosial di platform Instagram, Youtube, dan website. Pemerintah desa ikut memberikan dukungannya supaya lembaga-lembaga ini berjalan dengan baik.

b) Perbaikan Usaha

Perbaikan usaha dari unit-unit usaha yang tergabung dalam desa wisata budaya tersebut telah dilakukan oleh desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung yang dimana hasil evaluasi tersebut masih kurang baik. Dikarenakan terdapat beberapa unit usaha yang masih belum menerima bantuan pelatihan atau program. Mengenai bantuan modal dalam bentuk materi juga masih minim yang diberikan oleh pemerintah terkait untuk menunjang kegiatan yang ada.

c) Perbaikan Pendapatan

Perbaikan pendapatan yang terjadi di Desa Wisata Budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung bahwa cukup baik yang sudah didapatkan oleh beberapa pemilik usaha yang ikut tergabung. Desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung telah memberikan dampak yang positif untuk para pelaku usaha dengan adanya

peningkatan pendapatan yang diterima, walaupun masih belum signifikan namun sudah dapat dirasakan oleh masyarakat yang ikut berperan.

d) Perbaikan Lingkungan

Adanya desa wisata budaya sudah cukup baik. Dapat dilihat dari keikutsertaan masyarakat dalam penanaman pohon serta menjadikan limbah dari kandang sapi menjadi biogas, bioslurry, dan pemanfaatan susu sapi. Namun masih terdapat beberapa sudut di Desa Sendang yang masih belum menjaga kebersihan terkait pembuangan sampah.

e) Perbaikan Kehidupan

Perbaikan kehidupan di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dapat disimpulkan bahwa perbaikan pendapatan yang terjadi masih cukup baik. Desa wisata budaya membawa dampak positif untuk usaha-usaha yang dijalankan. Dikarenakan dapat memberi penghasilan tambahan untuk masyarakat yang ikut berperan dalam desa wisata budaya tersebut. Walaupun penghasilan tersebut masih belum sepenuhnya dapat membantu biaya pendidikan maupun biaya.

f) Perbaikan Masyarakat

Mengenai perbaikan masyarakat yang terjadi di Desa Sendang dapat disimpulkan bahwa sudah baik. Hal ini dapat dilihat bahwa masyarakat sudah ikut serta sesuai dengan kelompok-kelompoknya. Dalam kegiatan-kegiatan Desa Wisata Budaya masyarakat juga ikut memberi dukungan. Adanya Desa Wisata Budaya juga dapat menambah semangat kebersamaan dan gotong royong antar warga. Namun masih perlu dilakukan sosialisasi terkait dengan adanya Desa Wisata Budaya ini, dikarenakan masih terdapat beberapa masyarakat setempat atau luar yang masih belum bisa membedakan Desa Wisata Budaya dan Wisata Desa.

## 5. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi

### a) Partisipasi Masyarakat

Merupakan salah satu faktor pendukung terlaksananya beberapa kegiatan yang telah direncanakan. Keterlibatan masyarakat ini sangat dibutuhkan agar kegiatan desa wisata budaya yang dilaksanakan benar-benar berjalan dengan baik untuk diberikan kepada pengunjung yang berminat dengan desa wisata budaya.

### b) Lembaga Desa Adat

Bapak-bapak maupun ibu-ibu yang tergabung dalam lembaga desa adat tersebut juga merupakan faktor pendukung dalam kegiatan pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dimana mereka juga turut bekerjasama dengan Lembaga Desa Wisata Budaya untuk ikut serta dalam setiap kegiatan yang berkaitan dengan budaya.

### c) Pemerintah Desa

Pemerintah Desa Sendang merupakan faktor pendukung mengenai 10 pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung. Dukungan yang diberikan yaitu sebagai animasi sosial, mediasi ataupun negosiasi, memfasilitasi kelompok, serta berperan dalam pemanfaatan sumber daya dan keterampilan. Setiap ada acara yang berlangsung pemerintah desa juga ikut serta di semua kegiatan desa wisata budaya di Desa Sendang.

### d) Pelaku Usaha

Pelaku usaha di tempat wisata budaya Sendang turut mendukung dan mensukseskan seluruh kegiatan yang ada dan telah mengikuti beberapa pelatihan yang sudah diberikan agar dapat meningkatkan usaha UMKM, dan sumber daya manusia (SDM) juga lebih bersemangat dalam berjualan, bertahan, serta *sustainable*.

### e) Kegiatan Pariwisata di Desa Wisata Budaya Sendang

Kegiatan pariwisata di Desa Wisata Budaya Sendang antara lain terdapat wisata purbakala, wisata religi, wisata alam, wisata buatan, wisata edukasi, sentra UMKM, *homestay* atau pondok wisata, atraksi budaya, dan *special event*. Hal tersebut merupakan salah satu faktor penting dalam pemberdayaan masyarakat di sekitar Desa Sendang.

### f) Persaingan dengan Tempat Wisata Lain

Persaingan dengan desa wisata lain juga semakin kompetitif dimana untuk bisa terus bertahan, tentunya dibutuhkan promosi serta marketing yang efektif dan inovatif dikarenakan setiap masing-masing tempat wisata memiliki keunggulan dan saling bergantung dengan daerah lainnya. Sehingga dapat berdampak pada pertumbuhan ekonomi dan industri pariwisata daerah.

### g) Wisatawan

Wisatawan yang berkunjung ke desa wisata budaya yang terletak di Desa Sendang tentunya berdampak terhadap sektor-sektor yang lainnya, dimana semakin berkembangnya desa wisata budaya ini maka sektor-sektor yang berkaitan dengan desa wisata budaya juga akan berkembang.

## E. KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

### 1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa desa wisata budaya di Desa Sendang, Kecamatan Sendang, Kabupaten Tulungagung memiliki keunikan seperti dari tradisi, atraksi, wisata budaya dan lainnya. Desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung dikelola oleh Pemerintah desa yang membentuk Lembaga Desa Wisata Budaya “SABADENA VOYAGE” yang mengelola desa wisata budaya dan bekerja sama dengan lembaga desa adat setempat. Seluruh anggota lembaga

desa wisata budaya maupun lembaga desa adat merupakan masyarakat asli Desa Sendang.

Penelitian ini merujuk pada teori Mardikanto (2015) yang meliputi perbaikan kelembagaan, perbaikan usaha, perbaikan pendapatan, perbaikan masyarakat, perbaikan kehidupan, dan perbaikan lingkungan. Hasil evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung maka sebagian besar cukup baik dengan persentase 70% yakni 3 indikator dari 6 indikator yang digunakan, selanjutnya baik dengan persentase 20% yakni 2 indikator dari 6 indikator yang digunakan, dan yang paling sedikit adalah kurang baik dengan persentase 10% yakni 1 indikator dari 6 indikator.

## 2. Rekomendasi

Berdasarkan hasil pembahasan evaluasi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung, saran dari peneliti yaitu:

- a) Bagi Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Tulungagung, diharapkan turut memberikan dukungan dengan memberikan bantuan modal, sokongan sarana dan prasarana yang memadai untuk pengembangan desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.
- b) Bagi pengelola desa wisata budaya di Desa Sendang, diharapkan lebih memperhatikan mengenai cara marketing melalui media sosial seperti instagram, youtube, facebook, dan website. Serta adanya jadwal ketika atraksi berlangsung, dan perlunya kerjasama dengan biro wisata seperti travel dan sebagainya dan diperlukan upaya mempertahankan dan meningkatkan kualitas dan menambahkan spot atau wahana baru terhadap objek wisata yang ada di desa wisata budaya agar wisatawan dapat

memperoleh apa yang diharapkan bahkan lebih.

- c) Bagi pelaku usaha di Desa Wisata Budaya, agar memahami aspek keramahtamahan yang akan menjadi sebuah identitas dari mutu layanan ke konsumen. Tetapi itu saja tidak cukup, karena di era pandemi wisatawan semakin peduli terhadap kebersihan, kesehatan, keamanan, dan lingkungan. Pelaku usaha di desa wisata budaya diharapkan selalu menjaga kebersihan dan keamanan untuk menghasilkan pelayanan yang paripurna.
- d) Bagi pengunjung, diharapkan untuk tetap menjaga kondisi fasilitas dan kebersihan lingkungan di seluruh objek wisata yang berada di desa wisata budaya di Desa Sendang Kecamatan Sendang Kabupaten Tulungagung.

## REFERENSI

- Dermawan, W., et al. (2022). *Desa Wisata Herbal: Catur Kintamani, Bali*. Yogyakarta: Depublish Publisher
- Kaja. (2022). *Pengambilan Keputusan Suatu Tindakan dan Sosial*. Klaten: Lakeisha.
- Mardikanto, Totok, & Poerwoko, S. (2015). *Pemberdayaan Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Maryani, D. (2019). *Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Noor, M. (2011). Pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(2), 27–36.
- Nugraha. (2021). *Pengembangan Desa Wisata*. Kupang: Guepedia.
- Nurcholis, & Hanif. (2009). *Perencanaan Partisipatif Pemerintah Daerah*. Jakarta: Grasindo.
- Rachmawati, E. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pengembangan Wisata*. Aceh: Syiah Kuala University Press.
- Revida, S. (2021). *Inovasi Desa Wisata: Potensi, Strategi, dan Dampak Kunjungan Wisata*. Jakarta: Yayasan Kita Menulis.

- Ridwan, M., & dan Windra, A. (2019). *Perencanaan Pengembangan Daerah. Tujuan Pariwisata*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (1997). *Pembangunan, Kebijakan Sosial dan Pekerjaan Sosial: Spektrum Pemikiran*. Bandung: Lembaga Studi Pembangunan STKS (LSP-STKS).